

besar. Hal ini dapat dibuktikan dengan perhatian kepala sekolah dalam proses belajar mengajar, serta mendukung program pembiasaan shalat dhuha yang nantinya diharapkan siswa-siswi dapat menjadi manusia yang beriman dan ber taqwa, terdidik dan berbudaya serta berwawasan kebangsaan, mengembangkan Ahlus Sunnah Wal Jamaah.

5. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahun Najah Mojoombang

Di dalam proses belajar mengajar di sekolah, maka adanya guru atau pendidik sebagai obyek pemberi ilmu dan siswa sebagai subyek penerima ilmu keduanya itu sangat penting. Karena tanpa adanya keduanya proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar. Dengan adanya kedua obyek dan subyek ini, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.³

Siswa merupakan sentral dalam proses belajar mengajar, bahwa siswalah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tujuan perhatiandi dalam proses belajar mengajar. Siswa sebagai perihal yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan, dan kemudian ingin mencapai secara optimal.⁴

TABEL 3.3

JUMLAH SISWA “MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUN NAJAH”

TAHUN AJARAN 2014/2015

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMUAN	JUMLAH
1	I	7	9	16
2	II	16	8	24
3	III	11	13	24
4	IV	10	13	23
5	V	15	12	27

³ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahun Najah Mojoombang, Tahun Pelajaran 2014-2015

⁴ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahun Najah Mojoombang, Tahun Pelajaran 2014-2015

6	VI	10	12	22
Jumlah		69	77	136

6. Kadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Miftahun Najah Mojojebang

Sarana dan prasaran suatu lembaga pendidikan, mutlak sekali diperlukan karena merupakan penunjang yang sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Miftahun Najah Mojojebang dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁵

TABEL 3.4
JUMLAH SARANA DAN PRASARANA
“MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUN NAJAH MOJOGEBANG”
TAHUN AJARAN 2013/2014

No	Jenis Bangunan	Jumlah	ket
1	Ruang Belajar	6	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang Lab. Komputer	1	Kurang memadai
5	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Mushalla	1	Baik
8	Proyektor/LCD	1	Baik
9	Tempat Sepeda	1	Kurang Memadai
10	Kamar Mandi	3	Baik

B. Program Kegiatan Shalat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Miftahun Najah Mojojebang

Dalam pembahasan ini akan diungkapkan tentang kondisi yang sebenarnya tentang pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan sikap spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah

⁵⁵ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahun Najah Mojojebang, Tahun Pelajaran 2014-2015

Sehingga perlu diadakannya pembiasaan shalat dhuha diharapkan dapat merubah kebiasaan buruk siswa dan bisa mengembangkan sikap spiritual siswa.

Senada dengan pendapat bapak Naim, bapak Miftahul Huda juga menjelaskan,

bahwa pembiasaan shalat Dhuha ini diterapkan dalam rangka supaya siswa dapat memanfaatkan waktu istirahatnya dengan baik dan melatih mereka untuk selalu membiasakan beribadah shalat tepat waktu, salah satunya seperti shalat Dhuha. Kalau siswa sudah terbiasa shalat tepat waktu, insyaallah kegiatan-kegiatan lain yang mereka kerjakan akan tepat waktu pula. Selain itu, dengan adanya shalat Dhuha ini, suasana madrasah menjadi agamis atau bahkan seperti di pondok pesantren. Jadi, siswa tidak hanya menguasai teori-teori materi pelajaran saja, tetapi mereka diharapkan tidak melupakan ritual-ritual ibadah, salah satunya adalah shalat Dhuha.⁸

Selanjutnya, Ibu Nur Azizah mengatakan, bahwa pembiasaan shalat Dhuha ini bertujuan agar siswa terus mengingat Allah Swt. di saat mereka disibukkan dengan kegiatan-kegiatan belajar yang sangat menumpuk, karena salah satu upaya untuk mengingat Allah SWT. adalah dengan melaksanakan shalat. Jadi, siswa tidak hanya diharuskan berpusing-pusing mengerjakan dan memikirkan tugas atau soal-soal yang diberikan oleh guru.⁹

Di saat yang bersamaan Ibu Sulastin juga menjelaskan bahwa, pembiasaan shalat Dhuha ini dilaksanakan agar siswa dapat membiasakannya di rumah mereka masing-masing. Selain itu, siswa dapat lebih menghemat uang sakunya, karena waktu istirahat mereka digunakan untuk shalat Dhuha, tidak untuk jajan (membeli makanan atau kue).¹⁰

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa dengan adanya pembiasaan shalat dhuha siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap spiritual, hal ini dibuktikan bahwa siswa diajarkan untuk selalu mengingat Allah SWT dengan melaksanakan shalat dhuha. Dan

⁸ Miftahul Huda, *wawancara*, Mojokerto 18 Maret 2015

⁹ Nur Azizah, kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahun Najah, *wawancara*, Mojokerto 24 Maret 2015

¹⁰ Sulastin, guru bahasa inggris Madrasah Ibtidaiyah Miftahun Najah, *wawancara*, Mojokerto 24 Maret 2015

Kegiatan shalat dhuha ini bukan hanya kegiatan yang bersifat sunnah seperti hukum yang berlaku seharusnya namun sudah menjadi kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahun Najah Mojojebang ini. Sehingga berbagai upaya dilakukan oleh guru pada khususnya dan seluruh warga sekolah pada umumnya demi keberlangsungan kegiatan shalat dhuha ini. Adapun upaya guru untuk menertibkan pelaksanaan shalat dhuha menurut Bapak M.Arif yaitu, “Dengan memberikan sosialisasi yang terus-menerus berupa himbauan dan pengawasan seperti memberikan penjelasan mengenai pengertian serta faedah-faedah shalat dhuha, guru turut serta dalam pelaksanaan shalat dhuha, guru menertibkan siswa untuk menuju ke masjid setiap hari, guru juga mengabsen semua siswa.”²⁰

Selain itu guru juga membina hubungan baik dengan peserta didik dengan cara memperlakukan peserta didik seperti anak sendiri di manapun dan kapanpun serta memposisikan dirinya bukan sebagai guru yang ditakuti tetapi lebih sebagai teman yang bisa diajak bertukar pendapat tanpa menghilangkan kewibawaan sebagai guru.

Selain itu, Bu Khoiriyah menambahkan lagi bahwasannya dengan meningkatkan kerjasama antar sesama guru juga membantu dan mempermudah upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk melaksanakan shalat dhuha di madrasah ini.²¹ Hal ini dibuktikan dengan setiap akan melaksanakan shalat dhuha baik guru yang bertugas sebagai imam maupun yang tidak bertugas ikut membimbing peserta didik untuk segera pergi ke masjid.

Bagi peserta didik kelas III banyak yang kurang tahu tentang shalat dhuha baik bacaan, cara maupun manfaatnya. Hal ini diungkapkan oleh salah seorang siswa yang tidak

²⁰M. Arif, *wawancara*, Mojokerto 2 April 2015

²¹Khoiriyah, *wawancara*, Mojokerto, 2 April 2015

kita. Setelah segala usaha kita lakukan dengan segenap kemampuan yang dimiliki dan berdo'a sungguh-sungguh, kita serahkan hasilnya kepada Allah SWT.³⁴

Pembiasaan shalat Dhuha terhadap sikap spiritual siswa lainnya yaitu, setelah siswa melaksanakan shalat Dhuha, mereka merasa lebih tawakkal, menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT. Setelah mereka berusaha semaksimalnya. Hal ini disebabkan karena mereka yakin bahwa dengan melaksanakan shalat Dhuha, maka Allah SWT. akan mempermudah segala urusan. Hasil wawancara dengan Ibu Suliani, beliau mengatakan bahwa keyakinan seperti ini dapat menenangkan hati dan menghindarkan siswa dari depresi, stres, putus asa, dan tekanan batin lainnya manakala keinginannya tidak tercapai. Sehingga Peserta didik merasa lebih tawakkal setelah mereka berusaha semaksimalnya dengan cara giat dan rajin belajar, baik di rumah maupun di madrasah.³⁵

Tawakkal yaitu menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT. Setelah berbuat semaksimal mungkin, untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkannya.³⁶ Oleh karena itu, syarat utama yang harus dipenuhi bila seseorang ingin mendapatkan sesuatu yang diharapkannya, ia harus lebih dahulu berupaya sekuat tenaga lalu menyerahkan ketentuannya kepada Allah Swt. Maka dengan cara demikian itu, manusia dapat meraih kesuksesan dalam hidupnya.

Selanjutnya, ketika peneliti menanyai salah satu siswi yang bernama Aisyah Zunaedah kelas VI setelah melaksanakan shalat Dhuha tentang dampak shalat Dhuha terhadap hasil belajarnya, ia menjawab, "Kalau saya giat dan rajin

³⁴ A. Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta: PT. Cuti Media Cipta Nusantara), 57

³⁵ Suliani, *Wawancara*, Mojokerto, 16 April 2015

³⁶ A. Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta: PT. Cuti Media Cipta Nusantara), 54

Seseorang dapat mencapai keridhaan Allah SWT. bila ia beribadah dengan dasar keikhlasan dan bekerja dengan niat baik dan kejujuran. Keikhlasan beribadah dapat ditandai dengan upaya menjauhi syirik, tidak menunjuk-menunjukkan suatu amal kepada orang lain dan tidak mencari kepopuleran atau kemasyhuran nama. Ikhlas dalam melaksanakan amal shaleh merupakan upaya yang harus dicetak dalam diri manusia, karena ikhlas merupakan sikap ketulusan hati dalam diri manusia.⁴⁰

Dalam hal ini, dengan melaksanakan shalat Dhuha para siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahun Najah dapat meningkatkan ketulusan hati kepada Allah SWT. Dalam melaksanakan perbuatan terpuji, baik perbuatan yang berhubungan dengan Allah SWT. maupun perbuatan yang berhubungan dengan sesama manusia. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Nur Azizah yang menjelaskan, bahwa pembiasaan shalat Dhuha ini dilaksanakan salah satu tujuannya adalah agar siswa dapat lebih menghemat uang sakunya, karena waktu istirahat mereka digunakan untuk shalat Dhuha, tidak untuk jajan (membeli makanan atau kue).⁴¹

Dalam hal ini senada dengan pendapat Ibu Sulastin saat diwawancarai menjelaskan, bahwa dengan adanya kegiatan ini, waktu istirahat siswa digunakan untuk melaksanakan shalat Dhuha. Oleh karena itu, siswa dapat menyisihkan sebagian uang saku mereka pada saat istirahat pertama, dan sifat keikhlasan terlihat ketika mereka mengeluarkan sedekah amal jariyah.⁴²

⁴⁰ Al Majmu' Syarhul Muhaadzab, Imam An Nawawi; *Madarijus Salikin* (Kairo: Darul Fikr; Madarijus Salikin, 1994), 95-96

⁴¹ Nur Azizah, *wawancara*, Mojokerto 24 April 2015

⁴² Sulastin, *wawancara*, Mojokerto 24 April 2015

